

Yesus yg Hidup dlm Maria

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi - Perserikatan Maria Ratu segala Hati



P. Angelo Sorti, P. Mario Belotti (Provinsial), Mariane, Mgr Henrik Hoser, P. Giovanni M. Personeni & P. Nikola Tandara

Nama saya *Mariane*, saya adalah seorang wanita hidup bakti, dengan kaul-kaul yang saya ikrarkan di Pusat Regional Spiritualitas Montfortan, Trinitapoli- Italia.

oleh Mariane Magalhães de Souza,
dari misi di Medjugorje

PERUTUSAN

Benih kecil tumbuh di Medjugorje

Sejak 2017, bersama dengan orang-orang hidup bakti bakti lainnya dari Perserikatan Maria Ratu Segala hati, kami telah mengelola sebuah rumah dari perserikatan yang sama di Medjugorje di Bosnia-Herzegovina... >> **hlm. 7**



No. 32
Desember 2020

«Jiwaku Memuliakan Tuhan»



13 Desember 2020; Minggu ketiga Adven - *Minggu Sukacita* - Tahun B

oleh Pierrette MAIGNÉ

KIDUNG (Luk 1: 46b-48. 49-50. 53-54)
R/ *Jiwaku Bersukacita dalam Tuhanku.*

Aku mengagungkan Tuhan,
hatiku bersukaria karena Allah penyelamatku.
Sebab Ia memperhatikan daku, hamba-Nya yang
hina ini.
Mulai sekarang aku disebut yang bahagia, oleh
sekalian bangsa.

Sebab perbuatan besar dikerjakan bagiku
oleh Yang Mahakuasa, kuduslah nama-Nya.
Kasih sayang-Nya turun-temurun, kepada orang
yang takwa.

Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-
perbuatan besar kepadaku, kuduslah namaNya

Rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang
takut akan Dia.

Orang lapar dikenyangkan-Nya dengan
kebaikan, orang kaya diusir-Nya pergi dengan
tangan kosong.

Ia menolong Israel hamba-Nya. Ia ingat akan
cintaNya

Pada masa Adven ini, liturgi Minggu ke-3 menawarkan kepada kita "Kidung Maria" sebagai ganti mazmur.

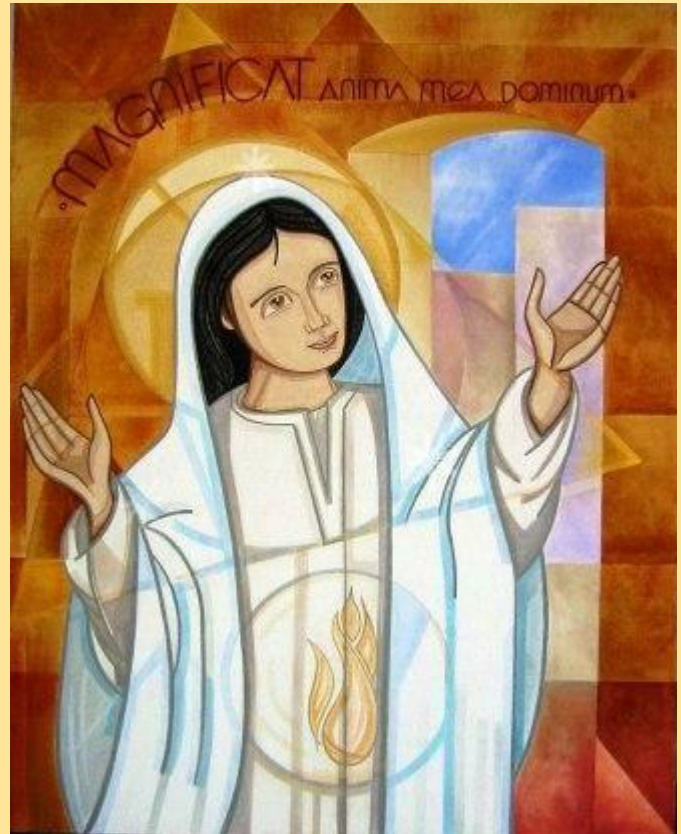
Mari kita masuk sedikit lebih mendalam pada teks terkenal ini supaya kita tidak berisiko kehilangan semua kekayaan yang dikandungnya.

Maria mengidungkan nyanyian ini pada saat kunjungannya ke Elisabeth saudarinya, sebagai tanggapan atas salam yang dikumandangkan Elisabet kepadanya: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu".

Untuk mengungkapkan iman dan ketakjubannya pada tindakan keselamatan, Maria menggunakan lagi kata-kata yang diucapkan oleh leluhurnya dan yang dapat kita temukan dalam mazmur. Doanya dipelihara dan diungkapkan dalam kata-kata dari Kitab suci yang diulang-ulang selama berabad-abad. Maria mencatatkan dirinya dalam sejarah keselamatan dan mengikuti leluhurnya Anna (lih. Yes.2, 1-10). Maria membiarkan kegembiraannya diungkapkan.

Kita juga menemukan di sana gema dari bacaan pertama Minggu ini (Yes. 61, 10-11). **Mengapa kita tidak mengikuti mereka juga untuk memuliakan Tuhan dan membiarkan sukacita kita meledak: "saudara-saudara, hendaknya senantiasa bersukacita", kata Santo Paulus kepada kita hari Minggu ini. Memupuk kegembiraan di saat-saat suram ini sangat penting supaya pandangan kita tetap tertuju pada Tuhan yang senantiasa bertindak hari ini seperti kemarin dan di masa yang akan datang.**

Maria sepenuhnya berpaling kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya: "rahmatnya turun temurun pada orang-orang yang takut padanya". Ya, Tuhan itu setia pada janji-janji-Nya dan Dia memenuhi apa yang telah dijanjikan: **"Karena Tuhan itu baik, kekal abadi kasih-Nya, dan kesetiaan-Nya tetap turun temurun" (Mzm 99:5).**



Maria menyatakan bahwa pekerjaan Tuhan adalah pekerjaan pembebasan dan kesukaan Tuhan adalah pada orang-orang kecil.

Orang-orang kecil adalah mereka yang tahu bahwa mereka tidak dapat mengandalkan kekuatan, kecerdasan, kekuasaan mereka dan yang menjalani hidupnya dengan penuh keyakinan di tangan Tuhan.



Sejak pembebasan dari bangsa Mesir, «karya agung Allah», bangsa Israel mengetahui bahwa Allah adalah Juruselamat umat-Nya; dan setiap kali bangsa Israel melupakan-Nya meskipun ada peringatan dari para nabi, mereka mengalami konsekuensi yang menghancurkan.

Kita juga sekarang menyanyikan Magnificat kita: karena kekal abadi kasih setia-Nya. Semoga Maria mempersiapkan hati kita untuk menyambut "sang Juruselamat". ■

Kristus adalah Pusat

Kehidupan kita sebagai orang kristiani memiliki tujuan.

Pusat dari tujuan hidup ini adalah Yesus Kristus.

Spiritualitas Montfort bersifat Kristosentris.

Montfort meungkapkan Kristosentrisme itu dalam istilah-istilah berikut: "untuk mencapai Yesus dengan sempurna, untuk mencintai-Nya dengan lembut dan untuk melayani-Nya dengan setia" (BS 62). Atau juga: "mencari kesempurnaan yang hanya bisa dicapai dengan persatuan dengan Yesus" (BS 78). Atau di bagian lain dia berkata: "menjadi serupa, dipersatukan dan dikuduskan dengan Yesus" (BS 120). Adalah senantiasa benar untuk: "mencari persatuan dengan Yesus, tujuan akhir kita" (BS 117), "mencapai persatuan dengan Tuhan kita" (BS152) atau "pergi kepada Yesus dan memperoleh kekudusan melalui persatuan dengan Dia" (BS 159).

oleh Dola Dhanush

Seperti yang dapat kita lihat, tujuan ini dijelaskan dengan kata-kata: **mencapai, mencari, memperoleh... kesempurnaan, persatuan, keserupaan, pembaktian, kekudusan.** Ini bukanlah sesuatu yang abstrak, ini adalah perjalanan menuju seorang Pribadi yang hidup: Yesus Kristus. Kita datang pada-Nya, Dia pantas untuk dicintai dan dilayani.





Oleh karena itu, pusat keberadaan kita bukanlah diri kita sendiri. Kristosentrisme menghilangkan egosentrisme. **Oleh karena itu, untuk menjadikan Kristus sebagai pusat kita, kita harus mengosongkan diri kita sendiri.** Dalam BS 127, Montfort mengatakan bahwa untuk mengisi diri kita dengan roh Yesus Kristus melalui Maria, di dalam Roh Kudus, kita harus mengosongkan diri kita dari roh dunia yang ada di dalam diri kita, dari semua yang jelas bertentangan dengan roh Kristus. Kita perlu memiliki di dalam diri kita perasaan yang ada di dalam Yesus Kristus, seperti yang dikatakan Santo Paulus: "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia (Flp 2: 5-7). ■

**Paus Fransiskus,
GAUDETE
ET
EXSULTATE,
no. 14:**



« Untuk menjadi kudus tidak perlu menjadi seorang uskup, imam ataupun religius. Kita sering kali tergoda untuk memikirkan bahwa kekudusan hanyalah diperuntukkan bagi mereka yang dapat menjaga jarak dari pekerjaan biasa sehari-hari dan mencurahkan waktu lebih banyak untuk berdoa. Bukan seperti itu. **Kita semua dipanggil untuk menjadi kudus dengan menghayati hidup kita dengan kasih dan masing-masing memberikan kesaksiannya sendiri dalam kegiatan setiap hari, di manapun kita berada.**

Apakah Anda seorang anggota hidup bakti? Jadilah kudus dengan menghayati persembahan diri Anda dengan sukacita. Apakah Anda kudus dengan mengasihi dan memperhatikan suami atau istri Anda, sebagaimana Kristus lakukan kepada Gereja-Nya. Apakah Anda seorang pekerja? Jadilah kudus dengan melakukan pekerjaan Anda dengan kejujuran dan kemampuan untuk melayani sesama. Apakah Anda orangtua atau kakek-nenek? Jadilah kudus dengan mengajarkan dengan sabar anak atau cucu untuk mengikuti Yesus. Apakah Anda sedang memiliki kekuasaan? Jadilah kudus dengan berjuang demi kesejahteraan bersama dan melepaskan kepentingan pribadi. » ■

Benih kecil tumbuh di Medjugorje

oleh Mariane Magalhães de Souza,
dari misi di Medjugorje



Nama saya Mariane, saya adalah seorang wanita hidup bakti, dengan kaul-kaul yang saya ikrarkan di Pusat Regional Spiritualitas Montfortan, Trinitapoli- Italia.

Sejak 2017, bersama dengan orang-orang hidup bakti bakti lainnya dari Perserikatan Maria Ratu Segala hati, kami telah mengelola sebuah rumah dari perserikatan yang sama di Medjugorje di Bosnia-Herzegovina, di tempat di mana pada saat ini oleh Pater Superior Jenderal, sedang didirikan sebuah pusat spiritualitas montfortan yang dikelola oleh kaum awam Italia dan Polandia, bekerja sama secara erat dengan Misionaris Montfortan.

Namun, izinkan saya menceritakan semuanya dari awal....

« Ini adalah tanah dari banyak martir, orang-orang sederhana yang memberikan hidup mereka untuk menjaga iman yang diterima saat pembaptisan.»

Medjugorje adalah sebuah desa kecil terpencil di Bosnia-Herzegovina, sebuah wilayah milik bekas Yugoslavia yang baru memperoleh otonominya pada tahun 1995. Di bagian negara ini, penduduknya terdiri dari orang Kroasia Katolik yang sangat saleh. Doa selalu menjadi titik sentral kehidupan dan hari-hari mereka. Ini adalah tanah dari banyak martir, orang-orang sederhana yang memberikan hidup mereka untuk menjaga iman yang diterima saat pembaptisan.

« Pada tahun 2018, Paus Fransiskus mengirimkan seorang «pengunjung apostolik», Mgr Henrik Hoser, yang memiliki pengalaman yang diakui.»

Medjugorje telah menjadi tujuan ziarah dunia sejak tahun 1981, saat Bunda Maria menampakkan diri kepada enam anak muda. Sejak itu, di tempat ini, di Medjugorje, banyak fenomena berlanjut ; mereka menjadi nomor dua dalam menghadapi begitu banyak mukjizat pertobatan dan rekonsiliasi dengan Tuhan, dengan Gereja dan dengan sesama. Semua hal ini telah diikuti selama bertahun-tahun oleh otoritas Gereja. Pada tahun 2018, Paus Fransiskus mengirimkan seorang «pengunjung apostolik», Mgr Henrik Hoser, yang memiliki pengalaman yang diakui. Dia adalah seorang uskup agung Polandia, pernah menjadi misionaris di Afrika hampir sepanjang hidupnya; Dia mengikuti penampakan Maria di Kibeho (Rwanda); ia adalah sahabat Santo Yohanes Paulus II dan seorang pembela yang gigih akan pentingnya konsekresi embaktian diri kepada Yesus melalui tangan Maria yang diajarkan oleh Santo Louis-Marie de Montfort.



Sejak tahun 1990 kami telah mengatur ziarah di sini di Medjugorje. Kami memperhatikan bahwa orang-orang, setelah mereka memiliki pengalaman yang mendalam tentang Tuhan pada saat iman mereka bangkit, mereka semakin membutuhkan pendalaman lagi, sehingga karunia ini dapat bertumbuh dalam diri mereka dan mereka menjadi dewasa dalam kehidupan iman. Untuk ini, devosi sejati kepada Maria yang diajukan oleh Montfort selalu membangkitkan sebuah tanggapan yang tepat untuk membuatnya bertumbuh. Dari sini, Medjugorje, semua orang sudah mulai menemukan kembali baptisan mereka. Pada kenyataannya, banyak kelompok persiapan untuk pembaktian diri kepada Yesus melalui tangan Maria lahir dari kelompok-kelompok yang sebelumnya melakukan ziarah.

Pastinya, orang-orang ini, setelah menerima hadiah yang begitu indah, ingin kembali ke Medjugorje. Tetapi mengulangi pengalaman awal tidak cukup bagi mereka; mereka ingin menjalaninya lebih dalam, dalam meditasi dan keheningan doa sambil menikmati hari-hari terpisah dari kehidupan sehari-hari, untuk juga memperdalam semangat perhambaan cinta kepada Yesus melalui Maria, di dalam kekuatan Roh Kudus.

Dari sanalah lahir gagasan, atau lebih tepatnya kebutuhan akan sebuah rumah, tempat yang akrab, ramah, dengan nuansa spiritual sekaligus intim, tempat di mana dapat menghirup spiritualitas Montfortian selama hari-hari ziarah. Bukan sebuah perjalanan wisata yang dialami di kamar hotel, tetapi sebuah waktu ketika kita berhenti sejenak dari kehidupan sehari-hari untuk belajar menghidupinya dalam suasana doa, merenung dalam keheningan, menikmati sukacita dari hal-hal sederhana.

«Devosi sejati kepada Maria yang diajukan oleh Montfort selalu membangkitkan sebuah tanggapan yang tepat untuk membuatnya bertumbuh. Dari sini, Medjugorje, semua orang sudah mulai menemukan kembali baptisan mereka.»



Kami memiliki sekitar 15 tempat tidur yang tersedia dan sejak empat tahun kami telah menyambut keluarga atau kelompok kecil hidup bakti kepada Yesus melalui Maria, yang ingin menjalani hari-hari retreat dalam suasana spiritualitas Montfortian. Selama sekitar dua tahun, kami juga mulai menerima kelompok yang lebih besar yang mencari kesempatan untuk katekese tentang untuk devosi sejati kepada Maria yang diajarkan oleh Montfort, yang dikenal dengan baik di Medjugorje. Karena itu kami telah memperbesar pusat spiritualitas kami: selain rumah dua lantai, kami memiliki dua ruangan lain yang tersedia, satu untuk pertemuan atau ceramah dan sebuah kapel kecil.

Kami telah menyaksikan banyak mukjizat rahmat yang dibuat oleh Tuhan melalui Maria: jiwa-jiwa datang ke sini, beberapa saat sebelum kematian, untuk mempersiapkan pertemuan dengan Tuhan, terlebih lagi banyak rekonsiliasi, banyak hati datang penuh kesedihan dan kemarahan dan kembali ke rumah dengan damai. Begitu banyak tanda-tanda cahaya kecil dan harapan di Eropa ini yang tampaknya semakin banyak semakin tenggelam ke dalam kegelapan hilangnya iman. Banyak hati, tersentuh oleh cinta, menyediakan diri untuk membangun Kerajaan Yesus di dunia melalui Maria, telah menemukan kekuatan untuk bertahan dalam pelayanan kepada Allah dan saudara-saudara mereka.



Pada tanggal 2 Juli 2020, Pusat Spiritualitas Montfortian "Totus tuus" secara resmi didirikan atas keputusan Superior Jenderal Misionaris Montfortan dan, pada tanggal 17 Oktober 2020, kami menerima kunjungan Uskup Hoser yang memberkati kehadiran kami dengan mengucapkan kata-kata sederhana namun sarat dengan makna yang dalam. Berkat ini juga merupakan amanat misionaris bagi kami: "Tempat ini adalah untuk pengudusanmu, terlebih lagi kamu dipanggil untuk bekerja untuk pengudusan semua orang; jadi terimalah berkat dari Tuhan ..."

Kami semua menghidupi perutusan misi kami dengan sangat sederhana, tetapi pada saat yang sama banyak kedalaman dan penuh konsentrasi. Saat ini ketika kegelapan dan ketakutan tampak mendominasi, cahaya harapan, sinar Belas kasih yang sangat kuat harus menyilaukan hidup kita. Selama tiga tahun ini, kami telah menanam benih kecil di sini di Medjugorje; hari ini kita mengalami emosi yang kami rasakan setiap kali, bahwa setiap kali kami menanam benih: yaitu melihatnya berkecambah.

« Selama tiga tahun ini, kami telah menanam benih kecil di sini di Medjugorje; hari ini kita mengalami emosi yang kami rasakan setiap kali, bahwa setiap kali kami menanam benih: yaitu melihatnya berkecambah.»



Setiap tunas kecil harus dipupuk dengan hati-hati, seperti yang Montfort sendiri ajarkan kepada kita: “Devosi ini adalah benih sesawi yang dikatakan dalam Injil, yang tampaknya merupakan biji-bijian terkecil, meskipun demikian tumbuh sangat besar dan menumbuhkan batangnya begitu tinggi sehingga burung-burung di angkasa, dengan kata lain, orang-orang yang ditentukan, membuat sarang di sana dan beristirahat di sana di bawah naungan panas matahari dan bersembunyi di sana dengan aman melawan binatang buas” (SM 70).

Untungnya, kehadiran kami yang serba internasional di sini juga sangat signifikan, itu adalah karakteristik yang diinginkan oleh Surga untuk misi kecil Montfortian ini. Kami mendaraskan Rosario dalam empat bahasa sebelum Misa Kudus; Jumlah kami sedikit, tetapi dari lima negara yang berbeda, hampir melambangkan lima benua yang datang ke sini untuk bertemu Yesus melalui Maria, dalam Roh Kudus.

Ya, semoga semua bangsa di bumi bertemu Maria dan dengan demikian bertemu Yesus dalam pelukannya! Kita semua dipanggil, tanpa kecuali, untuk menjadi alat kecil untuk membawa setiap orang menemukan pohon pemaktian diri yang indah kepada Yesus melalui tangan Maria sehingga semua jiwa dapat menemukan kesegaran rohani dan jalan pasti menuju pengudusan. ■



«**Saya sekarang adalah bagian dari Keluarga Montfortan, saya sangat senang dan bersyukur kepada Tuhan!**»

oleh Capucine LAFAYE
(Cherbourg, Normandia - Prancis)

*Nama saya **Capucine LAFAYE**, saya lahir pada tanggal 15 Juli 1975, di Fontainebleau (77). Ayah saya seorang tentara, kami pindah pada tahun 1977 untuk tinggal di Orléans tempat adik saya, Baptiste, lahir. Kemudian pada tahun 1981 kami berada di Compiègne, di sana lahir Alexis, adik saya yang kedua.*

Saya dibaptis pada 28 Juli 1980 di gereja kecil Baubigny (50) di mana keluarga saya datang untuk berlibur setiap tahun. Kami menetap di sana pada tahun 1986. Ayah saya adalah seorang ateis meskipun memiliki pendidikan agama, ibu saya juga dibesarkan dalam iman kemudian hidup jauh dari praktik gerejawi dan kemudian kembali dekat dengan Tuhan pada tahun 1980, karenanya saya dibaptis pada tahun yang sama, ketika saya berusia 5 tahun.

Saya selalu menghadiri Misa dengan ibu saya dan mengambil beberapa kelas katekismus (pelajaran agama), menerima Komuni pertama dan Krisma, kemudian saya menjauh dari Tuhan karena tidak benar-benar mengikuti iman Katolik.

Saya belajar Psikologi dan berpraktik dengan anak-anak kecil di tempat penitipan anak selama 4 tahun, tetapi saya tidak senang dengan apa yang saya lakukan dan ingin menjelajahi dunia. Saya berangkat ke Meksiko. Di sana saya mengajar di FLE (= Français Langue Etrangère, artinya: Bahasa Prancis sebagai bahasa asing) di Universitas Katolik De La Salle di Kota Mexico. Setelah 3-4 tahun saya mulai sakit, menderita kelelahan yang luar biasa, sakit kepala yang semakin parah, dan pusing setiap hari. Karena tidak menemukan pengobatan di tempat dan tidak bisa lagi bekerja, saya kembali ke Prancis. Ketika tiba, saya pergi ke rumah ibu saya (orang tua saya bercerai ketika saya berusia 17 tahun) yang membawa saya beberapa kali ke kelompok doa di mana mereka berdoa untuk kesembuhan saya. Saya disarankan untuk menghadiri ibadah pujian dan

Saya pergi dan pada hari ke-3, Minggu 6 Maret 2011, saya mengalami pertobatan dengan menerima tubuh Kristus serta kesembuhan fisik dan batin. Hidup saya berbalik, saya bahagia, saya telah bertemu dengan Kristus, merasakan Kasih-Nya, menerima pengampunan-Nya dan saya sangat mencintai-Nya. **Sejak hari itu saya berusaha untuk lebih mengenal Tuhan, melalui Firman-Nya, Gereja-Nya, dengan menjalankan sakramen secara teratur dan saya dengan cepat merasa bahwa Dia memanggil saya untuk memberikan diri saya kepada-Nya dalam hidup selibat yang dibaktikan.**

Beberapa hari kemudian saya menemukan Santa Teresa dari Avila melalui tulisannya, kemudian Santo Yohanes dari Salib dan saya berpikir untuk memasuki Karmel, tetapi saya tidak menemukan tempat di mana saya ingin tinggal.

Pada akhir Juli 2011 saya pergi ke St-Laurent-sur-Sèvre untuk berpartisipasi dalam sebuah sesi karismatik. **Pada tanggal 1 Agustus, saya berada di basilika di sebelah makam Pastor Montfort, saya melihat buku «Kasih sang Kebijaksanaan Abadi» dan saya merasa sangat tertarik dengan buku ini, seolah-olah saya baru saja menemukan harta karun.** Saya kemudian merasakan kehadiran Maria dalam diri saya setelah mendengar nama Bunda Maria dari La Salette. Saya menangis tanpa mengetahui alasannya, meskipun saya bahagia dan sangat damai beberapa menit sebelumnya. Saya tidak banyak berdoa kepada Maria saat itu, saya lebih suka pergi langsung kepada Putranya, tetapi sejak hari itu, tidak diragukan lagi berkat perantaraan Pastor Montfort, saya menyadari bahwa saya memiliki Ibu dan kedekatan dengannya dalam Yesus membuat aku makin lebih dekat lagi dengan-Nya.

Sepanjang tahun-tahun ini, sejak pertobatan saya dan hingga sekarang, **saya memiliki seorang bapa rohani yang menemani saya dalam apa yang saya alami dan yang membantu saya mengikuti kehendak Tuhan.**

Saya pergi ke Lourdes untuk pertama kalinya pada Oktober 2011 bersama «Ziarah Rosario» kemudian ke Ars - La Salette - Le Laus pada bulan Juni 2012. Pada November 2012 saya berada di biara Karmel yang bernama «Maria-Perawan-Misioner» untuk mengenal komunitas ini dan melihat apakah Tuhan memanggilku di sana, lalu beberapa hari di Ars.

Sejak pertobatan saya, saya merasakan panggilan untuk berdoa bagi para imam dan Penyelenggaraan Ilahi membawa saya ke «Rumah para Imam» di Ars-sur-Formans, desa tempat St. Yohanes Maria Vianey, di mana saya tinggal selama satu setengah tahun, hidup dalam sebuah komunitas kecil dengan 4 wanita berkaul. Saya memberikan pelajaran bahasa Prancis kepada para seminaris asing, saya membantu menyambut para imam yang berkunjung dan bertugas di perpustakaan seminari.

Pada bulan Agustus 2013 saya menjalani retreat dengan metode St. Ignasius dari Loyola selama 10 hari. Saya senang di Ars tetapi Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa Dia menunggu saya di tempat lain, bahwa Dia ingin saya mengenal-Nya lebih banyak melalui studi Alkitab. Saya pergi ke «Studium of Notre-Dame de Vie», di Venasque (84) di mana saya mengikuti satu tahun formasi dalam pewartaan Iman. Kemudian tidak tahu lagi ke mana harus pergi dan tidak punya uang lagi untuk melanjutkan studi, saya kembali ke Cherbourg (50) dan mencari pekerjaan. Saya mengasuh 3 anak kecil selama beberapa bulan, **menjemput mereka dari sekolah dan mencoba menyebarkan Iman kepada mereka**, atas permintaan orang tua mereka.



Saya mulai bekerja di Paroki Cherbourg, saya adalah seorang katekis, dengan dua kelompok anak-anak, 2 hari seminggu. Saya juga bertanggung jawab atas sekelompok anak di «Misi St. Teresa», di mana kami bertemu untuk berdoa bagi para imam. Sejak saya kembali dari «Studium Notre-Dame de Vie», dalam hati saya ada keinginan untuk membuat Tuhan dikenal dan membuat-Nya dikasihi, khususnya melalui doa. Setelah berbicara dengan pastor paroki, saya menawarkan anak-anak usia 3 sampai 5 dan 5 sampai 7 tahun pertemuan mingguan untuk membantu mereka menemukan doa hening dan untuk memimpin mereka membuka hati kepada hadirat Tuhan. Itu adalah saat berahmat ketika anak-anak menyambut Cinta Tuhan dan mereka senang datang setiap saat.

Pada tahun 2017 saya tidak punya pekerjaan lagi dan saya memberikan pelajaran secara sukarela di sekolah non-kontrak, «Keluarga Kudus». Pada September 2018 saya dipekerjakan untuk mengajar siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi ujian BTS (= *Brevet de Technicien Supérieur*, Indonesia: Diploma Teknisi Lanjutan).



« Dalam hati saya ada keinginan untuk membuat Tuhan dikenal dan membuat-Nya dikasihi, khususnya melalui doa.»

Juli 2019, saya menghadiri pertemuan Katolik di Monterfil, dekat Montfort-sur-Meu. Dalam perjalanan saya berhenti untuk mengunjungi tempat kelahiran Pastor Montfort dan berdoa di gereja paroki di desa itu. Saya sudah berniat untuk mengunjungi tempat ini selama beberapa tahun tetapi belum memiliki kesempatan untuk melakukannya. Di akhir pertemuan, di hari terakhir, saya bertemu dengan seorang wanita, anggota Kerabat Awam Montfortan (=Kerabat Santo Montfort [KSM]). Saya mengorol sedikit dengannya, mengatakan kepadanya bahwa saya masih tidak tahu di mana Tuhan sedang menunggu saya.

Satu jam kemudian, setelah perayaan Ekaristi, dia datang kepada saya karena dia telah menerima di dalam hatinya bahwa Tuhan memintanya untuk datang dan mencari saya, dia mengerti bahwa saya perlu untuk berkenalan dengan Serikat Maria Montfortan. **Dia mulai dengan bertanya apakah saya mengenal Pastor Montfort, saya mengatakan kepadanya bahwa buku «Kasih Sang Kebijakan Abadi » merupakan buku favorit saya setelah Alkitab. Dia terkejut, seperti halnya juga saya.** Kami kemudian berbicara banyak tentang Keluarga Montfortan dan semua yang dia katakan kepada saya sesuai dengan apa yang saya alami atau ingin hidupi. Setelah pertemuan ini kami bertukar kontak dan dia memberi saya nomor kontak para Montfortan supaya saya dapat membuat permohonan untuk pembaktian diri dan dapat bergabung dengan «Perserikatan Maria Ratu segala Hati».

Pastor Pierre Groperrin (SMM) menghubungkan saya dengan Suster Chantal Rabier (Puteri Kebijaksanaan) untuk mempersiapkan Pembaktian diri saya kepada Yesus, Sang Kebijaksanaan Abadi dan yang Menjelma melalui tangan Maria. Saya pergi ke St-Laurent-sur-Sèvre selama 3 hari pada bulan Januari dan Februari untuk pertemuan ini, kemudian saya menerima ajaran lainnya melalui email dan berkomunikasi dengan Sr. Chantal ketika tidak mungkin bagi kami untuk bertemu. S

aya kembali ke Saint Laurent Sur Sèvre pada 11-13 September untuk pertemuan terakhir dan melaksanakan upacara Pembaktian diri yang dilaksanakan pada Minggu 13 September 2020 di «Kapel para Pendiri» di St-Laurent-sur-Sèvre, dalam perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Jacques Arrouet (SMM). Saya kemudian menghubungi Pastor Arnold Suhardi untuk mengungkapkan keinginan saya untuk menjadi anggota «Perserikatan Maria Ratu segala Hati» dan untuk menghayati hidup selibat sebagai seorang awam Montfortan. **Saya sekarang adalah bagian dari Keluarga Montfortan, saya sangat senang dan bersyukur kepada Tuhan! ■**

« Saya pergi ke St-Laurent-sur-Sèvre selama 3 hari pada bulan Januari dan Februari untuk pertemuan ini, kemudian saya menerima ajaran lainnya melalui email dan berkomunikasi dengan Sr. Chantal ketika tidak mungkin bagi kami untuk bertemu.»



PERSERIKATAN MARIA RATU SEGALA HATI DI DENMARK

oleh Pastor Stephen Holm, Sahabat Montfortan

Perserikatan ini - di masa lalu disebut "Persaudaraan Agung" - didirikan di Denmark sekitar tahun 1940 oleh seorang Misionaris Montfortan, Pastor Joseph Mesters, - tetapi kemudian hilang dengan sendirinya. Pada tahun 1995, atas inisiatif saya, serta kesepakatan antara uskup kita di sini dan Pater Jenderal Bill Considine, Perserikatan ini didirikan kembali di Denmark dengan Kantor Pusat di Slagelse, kemudian sejak tahun 2011 di Sorø.





Pada senin pertama setiap bulan, pada hari doa Montfortan Internasional (lih. «Montfortan Masa Kini» no 130.1 & 2), adalah hari pertemuan bulanan untuk sekitar 30 anggota Perserikatan yang tinggal di Denmark. Kami juga bertemu pada 25 Maret dan 8 Desember. **Pada hari Senin pertama di bulan Mei, kami secara bersama merayakan pesta Pastor Montfort dan Suster Marie-Louise dari Jesus.**

Tidak semua anggota berpartisipasi setiap pertemuan, karena jarak yang jauh antara beberapa anggota dan tempat pertemuan. Untuk beberapa orang, jaraknya hampir seratus kilometer, belum lagi anggota yang tinggal di Kepulauan Féroé. Jika pertemuan berlangsung di "Rumah Montfort" di Sorø, tempat Komunitas Montfortan, kami biasanya memulai pertemuan kami pada pukul 17.00 di kapel.

Setiap kali ada pertemuan doa selalu ada Misa Kudus yang dilanjutkan dengan doa selama satu jam. Doa-doa ini adalah doa malam, Doa Menggelora yang disusun oleh Pater Montfort untuk mendapatkan para misionaris (versi singkat), dan rosario dengan intensi untuk hari itu. Setelah Misa, kami makan bersama. Ketika cuaca musim panas memungkinkan, kami makan di taman.

Namun, dua situasi khusus muncul. Pertama, kami semakin tua; kedua, saya bukan lagi pastor paroki (saya dulu melayani di beberapa paroki di Denmark yang memiliki tradisi Montfortan yang sudah tua: Slagelse-Kalundborg-Holbäk) dan saya tidak memilikibanyak akses ke umat. Tetapi situs kami: www.montfort.dk dengan tautan ke beberapa video dan akun facebook "Montfortgruppen" masih memberi kesaksian tentang kehidupan Montfortan di wilayah utara Eropa.

Ingatlah kami dalam doa-doa kalian. ■

SELAMAT PESTA NATAL SELAMAT 2020

&

TAHUN BARU 2021



Allah, untuk menyelamatkan manusia,
Menemukan sebuah rahasia luar biasa:
Dia menjadi seperti kita
Dengan menjadikan kita seperti Dia.

**Montfort,
Kidung 64:1-2**

Tuhan ini sangat tinggi merendahkan diri-Nya sendiri
Untuk mengangkat kita ke surga
Dia menjadi hina dina seperti kita
Untuk memberi kita kemuliaan-Nya.

BERSERAH KEPADA PENYELENGGARAAN ILAHI

22e CANTIQUE

Kidung Montfort



Hakikat dan definisi Penyelenggaraan ilahi

1. Mari kita kagumi Penyelenggaraan ilahi
Yang menghantar segalanya sampai pada akhirnya,
Sikap bijaksana yang paling tinggi ini
Dan tatanan yang berdaulat ini
Yang mengenal, menata dan mengatur
Dengan tegas dan lembut
Semuanya sampai ke hal terkecil,
Tanpa sedikitpun kekacauan.

Pokok 1: Kebenaran tentang Penyelenggaraan Ilahi

2. Seluruh alam semesta mewartakannya
Di segala waktu dan tempat,
Seluruh bumi penuh
Dengan tatanannya yang luar biasa:
Segala musim yang bergantian ini,
Segala semesta yang terus bergulir ini,
Semua makhluk ini yang saling membantu
Dan saling menopang.

3. Ulat akal sehat,
Hukuman atas dosa
Yang tidak ditahui seorangpun
Dan yang tampaknya sangat tersembunyi;
Akhirnya segala makhluk
Mengatakan kepada kita, meski dalam diam:
Allah memimpin saya, Allah menjamin saya,
Allah selalu hadir dalam diriku.

Pokok 2: dia meluas

4. Kebijaksanaan yang luas ini
Dari ujung yang satu ke ujungnya yang lain,
Secara sekejap, dari sebuah sudut pandang
Tahu segalanya dan mengatur segalanya.
Dia merapikan, dia mengatur,
Tapi dalam tatanan yang sangat indah,
Mulai dari malaikat agung pertama
Sampai cacing terkecil.

Pokok 3: mengapa kita perlu pasrah pada Penyelenggaraan Ilahi

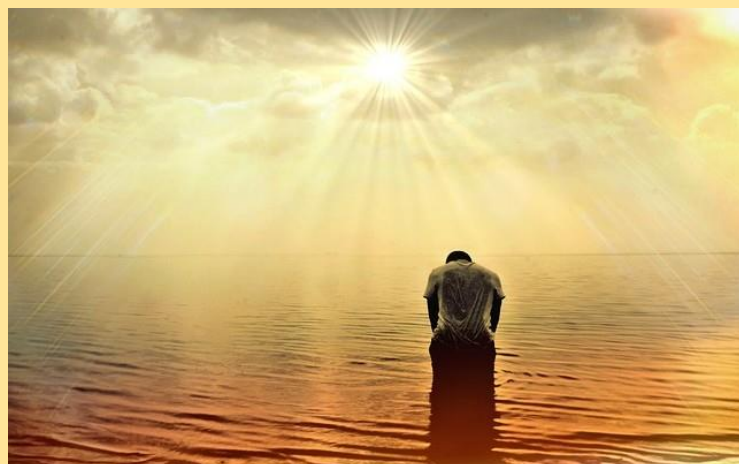
5. Dia memperhatikan setiap hal
Dan orang bodoh tidak menyadarinya:
Tanpa dia, daun terkecilpun
Tidak bisa gugur.
Dia mengatur guntur,
Angin dan awan di udara,
Dan debu di tanah,
Dan badai di laut.
6. Allah kenal penderitaan kita,
Dia tahu apa kebutuhan kita,
Dan karena Dia adalah Bapa kita,
Dia merawat kita dengan ribuan cara;
Dia satukan kekuatan-Nya yang luar biasa
Kepada niat baik-Nya,
Mari kita taruh harapan kita
Dalam kebaikan-Nya yang tertinggi;
7. Tapi sebuah harapan yang besar
Dalam cinta kebapaan-Nya,
Karena Dia ingin kita berharap dari cinta kebapaan-Nya itu
Bahkan dalam hal harta jasmani,
Semua harta kodrati
Yang kita gunakan setiap hari,
Pakaian dan makanan
Dan segala bantuan lainnya.
8. Di atas segalanya, mari kita memahami
Rahasia besar Juruselamat ini,
Yang datang untuk mengajari kita
Dengan kebaikan yang hebat:
Berharaplah pada Allah yang setia,
Beristirahatlah di pangkuan
Dari kebaikan kebapaan-Nya,
Tanpa memikirkan hari esok.
9. Hindari kekhawatiran
Dan kecemasan seperti para orang kafir,
Karena tujuan utama mereka adalah
Mencintai dan mencari harta duniawi.
Tidak memiliki iman untuk percaya,
Mereka pikir akan masa depan:
Apa yang akan diminum besok,
Apa yang akan dimakan, pakaian apa yang dikenakan?

10. Aku mohon, janganlah kamu sibuk
Dengan urusan ragamu,
Karena jiwamu melampaui
Raga dan hartamu.
Jiwamu telah Aku isi
Dengan harta-Ku yang tak terbatas,
Bagaimana Aku bisa lupa
Untuk memberi kamu makanan atau pakaian?

11. Harap pertimbangkan, aku minta,
Ribuan burung ini,
Yang tidak memiliki untuk hidup miskin mereka
Baik cadangan makanan maupun lumbung.
Bapamu yang dermawan
Memastikan bahwa mereka tidak kekurangan apa pun;
Dan kamu, yang jauh lebih terhormat,
Akan kekurangan apa yang kamu butuhkan?

12. Apa! Kamu pikir dengan kekuatanmu sendiri kamu bisa
Bertumbuh dalam kebaikan, bertumbuh dalam kebajikan,
Kamu yang tidak bisa menambah
Sejengkal pun untuk tinggi badanmu?
Aku melakukan segalanya tanpa seorangpun menyadarinya,
Segala usahamu terlalu manusiawi
Itu semua tergantung pada kekuatan-Ku
Aku genggam semuanya di tangan-Ku.

13. Lihatlah keindahan
Bunga bakung di ladang dan bunga-bunga,
Solomon dalam kekuasaannya
Tidak memiliki begitu banyak kemegahan.
Jika mereka berdandan seindah ini
Tanpa bekerja atau memintal,
Kamu yang jauh lebih berharga,
Tidakkah harus Aku dandani kamu juga?



14. Apakah kamu menginginkan kelimpahan,
Penambahan harta duniawi?
Pertama-tama, sebelumnya,
Carilah harta yang kekal,
Tuhan dan kebenaran-Nya,
Kerajaan dan cinta-Nya;
Perolehlah dengan pengorbanan ini
Roti harianmu.

15. Pertama-tama mulailah dengan percaya,
Dengan meletakkan topanganmu dalam Allah,
Dengan mencari kemuliaan murni-Nya
Dan dengan tidak mencintai apapun kecuali Dia.
Kemudian Dia akan melakukan urusanmu,
Dia sendiri akan memberimu
Semua hal yang diperlukan
Dan apapun yang kamu suka.

16. Ada begitu banyak orang malang
Karena mereka melakukan sebaliknya!
Ada begitu banyak pendosa malang,
Yang Allah hukum dengan adil!
Mereka hanya berpikir tentang tanah,
Tapi Allah kutuk pekerjaan mereka;
Dosa mereka menyerang Dia,
Allah banjiri mereka dengan kesengsaraan.

17. Mari kita ikuti contoh yang mengakumkan
Yang Juruselamat berikan kepada kita
Dengan ibunda-Nya yang luar biasa,
Tentang kepasrahan hati ini.
Mari kita teladani para rasul suci,
Para model kebajikan ini,
Dan contoh dari banyak orang lainnya
Tanpa harta dan tanpa penghasilan.

18. Atas dasar Penyelenggaraan ilahi inilah
Orang-orang kudus memberikan perhatian mereka,
Allah dengan kemaha-kuasaan-Nya
Menyediakan segala kebutuhan mereka.
Hidup hari demi hari
Seperti tentara pemberani,
Kepala mereka dimahkotai
Di akhir perjuangan mereka.

19. Mereka mengisap susu
Dari ibu yang penuh kasih ini
Susu dari jiwa yang setia
Dan roti harian mereka;
Mereka miliki tanpa susah payah
Daging dan pakaian,
Dan rasa manis tak terbatas
Dari sikap lepas bebas yang sempurna.

20. Manusia adalah buluh yang rapuh
Yang dengan sendirinya merunduk,
Manusia adalah bejana tanah liat
Yang tidak akan bertahan lama.
Terkutuklah mereka yang andalkan dirinya sendiri
Roh Kudus memberi tahu kita,
Tapi diberkatilah orang-orang yang bersandar
Pada Allah saja melalui Yesus Kristus!

Point 4: Kualitas sikap pasrah pada Penyelenggaraan Ilahi

21. Sikap percaya
Yang kamu taruh dalam Allah
Harus digabungkan dengan sikap bijak,
Tergantung waktu dan tempat.
Walaupun Allah melakukan sebuah tugas
Dan bahwa kita tidak melakukan apapun
Namun kita harus melakukan tugas kita,
Dan bahkan kita harus bekerja dengan baik.



22. Milikilah dalam Allah Bapa kita,
Yang amat murah hati,
Kepasrahan penuh
Untuk semua kebaikan pada umumnya,
Untuk rahmat dan terang
Dari dalam dan dari luar,
Dan untuk semua kebaikan yang diperlukan
Dan untuk jiwa dan untuk raga.

23. Tenanglah dan janganlah gelisah hatimu
Tatkala rancanganmu berakhir mengecewakan,
Karena kemasygulan itu sangat merugikan,
Tapi hanya Allah, dan itu sudah cukup.
Cintailah hanya Allah, yang mencintaimu
Dan yang tidak meninggalkan kamu,
Cemplungkan dirimu ke dalam Dia sendiri,
Tanpa gelisah dan tanpa menunda-nunda.

24. Rendahkanlah dirimu secara terus-menerus
Di bawah tangan Yang Mahakuasa,
Bersyukurlah atas kelembutan kasih-Nya
Dan hati-Nya yang penuh belas kasih.
Dipenuhi dengan rasa syukur,
Kedamaian dan kerendahan hati,
Kamu akan memuji Penyelenggaraan-Nya
Dalam roh dan kebenaran.

Doa dan ketetapan hati

25. Karena itu, jiwaku, mari kita jadi orang bijaksana,
Mari lari dari dunia yang penuh tipuan ini,
Yang memiliki hanya keuntungannya sendiri
Dan kepentingan di hatinya.
Tidak ada yang peduli
Dengan kepentingan Allah,
Sayang! Di mana-mana Dia dilupakan,
Atau Dia sangat sedikit diingat.

26. Kepentingan akan dunia ini
Atau keserakahan ini
Membangkitkan perang di mana-mana
Dan melakukan semua kejahatan.
Betapa fatal balas dendam ini!
Karena balas dendam ini mengeraskan hati,
Dia membengkokkan jiwa
Dan menjerumuskannya ke dalam semua kemalangan.



27. Kepentingan jahat ini
Dimana-mana tersebar luas,
Bahkan meracuni para imam
Sangat sering membuat mereka tersesat;
Dia menyembunyikan seribu duri di dalam dirinya
Dia melukai banyak hati
Dan banyak akar terkutuk
Dari semua dosa terbesar.

28. Mengapa kita melihat begitu banyak liturgi dan tugas
Begitu banyak pekerjaan yang terisi dengan buruk?
Kenapa banyak sekali tugas pastoral
Sangat kurang terlayani?
Sayang! Karena seorang yang digaji
Membiarkan dirinya dituntun oleh kunci emas
Untuk makan enak
Atau untuk mengumpulkan harta di sana untuk
dirinya sendiri.

29. Gereja ini beratap awan.
Altarnya telanjang,
Temboknya ambruk,
Hiasannya robek,
Semuanya sangat buruk dan sangat kotor
Ia membuat hati meringis;
Tapi kemudian coba lihat kamar
Dari rektor, atau tuan.



30. Betapa bodoh dan benci
Di antara para petani malang!
Begitu banyak dosa ketidakadilan
Dalam diri orang tua dan orang muda!
Ya Allah! Betapa tekun
Untuk mencari harta duniawi,
Sementara hanya ada kemalasan
Untuk keselamatan kekal!

31. Dari mana datangnya semua kekacauan ini?
(Tuan-tuan, maaf, tolong
Jika aku mengatakannya tanpa perintah kalian)
Dari kepentingan diri kalian sendiri
Uang memimpin kalian, uang memperbudak kalian,
Tanpa dia, kalian kuat seperti besi,
Kepentinganmu menyeret kalian kemana-mana
Dan bahkan sampai ke dasar neraka.

32. Sahabat-sahabat Allah, tanpa menunda-nunda
Mari kita cemplungkan diri kita dalam sikap pasrah
Agar kita tidak disergap
Oleh semua perangkat iblis ini
Mari kita singkirkan maksud jahat
Untuk memiliki Roh Kudus,
Kerajaan dan keadilan
Yang Yesus Kristus sampaikan kepada kita.

33. Mari kita usir dari diri kita kodrat
Dan rahmat akan turun atas kita;
Mari kita rendahkan ciptaan,
Dan Tuhan akan datang atas kita;
Jangan pernah mencari kemuliaan kita
Jangan juga kejar keagungan diri kita,
Tapi kemuliaan dan kemenangan
Dari Allah kita saja.

34. Mari kita hindari gaya umum
Dari pendapatan duniawi,
Mari kita jadikan sebagai keberuntungan
Sikap pasrah di mana saja dan di segala waktu,
Mari kita remehkan kekonyolan
Yang dikejar orang-orang bodoh,
Menolak khayalan sesat
Yang menipu begitu banyak hati.

35. Jangan pernah letakkan harapan manusiawimu
Pada teman-teman atau kerabat kita.
Jangan pernah letakkan harapan duniawi
Pada orang berkuasa dan orang terkenal.
Allah sendiri, Allah saja dan rahmat-Nya
Dan karya keselamatan.
Apapun yang kita katakan, apapun yang kita lakukan
Marilah kita memiliki satu tujuan ini.

36. Penyelenggaraan ilahi, aku letakkan diriku
Di pangkuan cintamu.
Jika dunia menolak aku
Aku lebih senang lagi karena hal itu;
Semakin aku melihat bahwa aku ditinggalkan
Semakin aku berharap akan rahmat,
Dan saat aku tidak punya siapa-siapa lagi
Engkau akan menjadi satu-satunya pendukungku.

37. Wahai segala ciptaan yang sangat menipu,
Menjauhlah dariku;
Segala harapan penuh sanjungan kalian
Telah terlalu lama mengendalikan aku.
Allah adalah Bapakku yang baik,
Yesus adalah Juruselamatku yang terkasih,
Maria adalah Ibuku yang baik;
Apakah aku bisa memiliki kebahagiaan yang lebih dari
ini?

38. Tuhan adalah sumber dayaku,
Hartaku dan pendapatanku,
Dengan pengeluaran dari dompet-Nya
Aku dipelihara,
Seperti burung di dahan,
Tanpa cemas akan hari esok.
Entah lebih entah kurang,
Setiap hari saya makan roti.

39. Saya memiliki segala sesuatu dalam kelimpahan
Dan lebih dari jika aku adalah raja,
Bumi ini ada dalam kekuatanku,
Karena Tuannya ada dalam aku.
Orang kaya mungkin akan protes,
Mereka pasti menjadi petani saya,
Sehingga aku bisa ambil apa yang aku butuhkan
Di tumpukkan uang mereka.

40. Orang-orang Gereja dan awam,
Jika kalian anggap remeh gaya hidupku,
Aku benci sikap kalian
Yang menghantar kalian ke kematian.
Oh! jika saja kalian bisa mengerti
Kebahagiaanku dan kemalangan kalian,
Pada semua milik kalian, tanpa menunda-nunda,
Kalian tidak akan lekatkan hati kalian.

41. Wahai rahasia dari Penyelenggaraan ilahi,
Wahai pasrah yang suci di dalam Allah!
Engkau dianggap sembrono,
Atau engkau sangat sedikit dikenal.
Ah! selama beberapa tahun
Saya berjalan dan mencari di dunia ini
Jiwa-jiwa yang penuh pasrah,
Aku hampir tidak menemukan satupun.

« Berharaplah pada Allah yang setia,
Beristirahatlah di pangkuan
Dari kebaikan kebapaan-Nya,
Tanpa memikirkan hari esok.» (K 28,8)

42. Wahai para imam, mari kita ikuti
Jejak Allah yang miskin yang wafat di kayu salib,
Karena Dia meminta kita untuk itu;
Mari kita dengarkan suara-Nya,
Mari kita pikirkan kepentingan-Nya saja,
Mari kita berjalan di bawah panji-Nya,
Mari menjadi miskin secara sukarela:
Inilah bagian yang terbaik.

43. Wahai jiwaku, mari kita hilangkan diri kita di dalam Allah,
Tanpa syarat dan untuk selamanya.
Mari kita tunggu, meskipun kita dicela,
Dari Tuhan semua bantuan kita;
Mari kita lepas hubungan kita dengan dunia.
Mari kita terbang di dunia seperti burung,
Tapi dalam kedamaian yang dalam
Dan miskin sampai liang kubur.

44. Betapa kita akan melakukan banyak keajaiban
Jika kita lepas bebas!
Tanpa rasa khawatir dan tanpa berjaga-jaga,
Kita akan menghancurkan dosa.
Kita akan menjadi rasul
Dan orang-orang yang luar biasa,
Layak untuk mengajar orang lain
Dan membawa mereka ke surga.

ALLAH SAJA.





Selamat berziarah bersama Sabda yang
Menjelma, Emmanuel,
melintasi batas waktu,
sebagai saksi Kabar Baik di dunia saat ini.

MISIONARIS MONFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>